

## **Pemanfaatan Bahan Alami Menjadi Produk Tas Ecoprint Yang Bernilai Jual Di Banjar Indra Giri Dusun Sangiang**

**Komang Surya Putra Darmawan<sup>1</sup>, I Nyoman Wijana<sup>2</sup>,  
I Putu Gede Asnawa Dikta<sup>3</sup>, I Komang Widya Purnamayasa<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Hindu, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: [suryaputra7898@gmail.com](mailto:suryaputra7898@gmail.com)

<sup>234</sup> Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: [wijanainyoman11@gmail.com](mailto:wijanainyoman11@gmail.com)

Email: [pg.asnawa@gmail.com](mailto:pg.asnawa@gmail.com)

Email: [komang.yasa1990@gmail.com](mailto:komang.yasa1990@gmail.com)

**Submitted:** 25-08-2025

**Revised:** 14-12-2025

**Accepted:** 30-12-2025

### **Abstract**

*This individual Community Service Program was carried out in Sangiang Hamlet with the main objective of enhancing the creativity of sisya pasraman through eco-friendly activities, specifically the creation of ecoprint bags. The program focused on utilizing leaves and local plants as primary materials to produce works with aesthetic, educational, and economic value. It also aimed to foster environmental awareness and instill an entrepreneurial spirit from an early age. A descriptive qualitative method was applied, involving observation, documentation, and hands-on practice. The program centered on ecoprint bag-making using pounding and steaming techniques, designed to actively engage the sisya, improve technical skills, and develop creative and innovative thinking. The resulting ecoprint products were marketed as an effort to introduce the potential of the local creative economy. The outcomes indicated that the sisya pasraman successfully transformed simple materials into marketable products, while also showing improvements in discipline, teamwork, and self-confidence. The ecoprint activity further provided new experiences in utilizing local plants as natural dyes and promoted the concept of sustainable green economy. Overall, the program effectively nurtured creative, independent, and environmentally conscious characters among the sisya, while making a tangible contribution to the development of the local creative economy.*

**Keywords:** creativity, ecoprint, entrepreneurship, environment, recycling.

### **Abstrak**

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) individu ini dilaksanakan di Dusun Sangiang dengan tujuan utama meningkatkan kreativitas sisya pasraman melalui kegiatan pembuatan tas ecoprint berbasis lingkungan. Pengabdian ini difokuskan pada pemanfaatan dendaun dan tanaman lokal sebagai bahan utama dalam menghasilkan karya bernilai estetika, edukatif, dan ekonomis. Kegiatan ini juga ditujukan untuk menanamkan kesadaran lingkungan serta membentuk jiwa kewirausahaan sejak dulu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, melalui observasi, dokumentasi, dan praktik langsung. Program kerja terpusat pada praktik pembuatan tas ecoprint dengan teknik pounding dan kukus, yang dirancang untuk melibatkan sisya secara aktif, meningkatkan keterampilan teknis, serta mengasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Hasil dari ecoprint yang dihasilkan kemudian dipasarkan sebagai upaya mengenalkan potensi ekonomi kreatif lokal. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sisya pasraman mampu mengolah bahan sederhana menjadi produk bernilai jual, sekaligus mengalami peningkatan kedisiplinan, kerja sama, dan rasa percaya diri. Kegiatan ecoprint juga memperkenalkan pengalaman baru dalam memanfaatkan tanaman lokal sebagai pewarna alami serta mendukung konsep ekonomi hijau yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, program ini berhasil menumbuhkan karakter sisya yang kreatif, mandiri, dan peduli lingkungan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi kreatif di tingkat lokal.

**Kata Kunci:** daur ulang, ecoprint, kewirausahaan, kreatifitas, lingkungan

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin dinamis menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, terutama dalam hal pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dalam konteks kehidupan sosial masyarakat pedesaan, potensi alam yang melimpah sering kali belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif yang bernilai ekonomi. Salah satu permasalahan yang muncul di Dusun Sangiang adalah rendahnya tingkat kreativitas masyarakat, khususnya di kalangan siswa pasraman, dalam mengolah bahan-bahan alami menjadi produk yang memiliki nilai jual. Padahal, wilayah ini memiliki kekayaan hayati yang beragam, seperti daun jati, daun pepaya, dan berbagai jenis tanaman lainnya yang berpotensi digunakan sebagai bahan pewarna alami. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan potensi tersebut menyebabkan sumber daya alam yang tersedia belum mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Selain itu, minimnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menjadi tantangan tersendiri dalam mendorong terciptanya kegiatan

ekonomi yang ramah lingkungan (Alkhajar & Luthfia, 2020; Dewi, 2022).

Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa pasraman melalui pelatihan pembuatan tas ecoprint berbasis bahan alami. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran kreatif yang tidak hanya mengasah kemampuan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis serta semangat kewirausahaan sejak dini. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada hasil berupa produk, tetapi juga pada proses pembentukan karakter anak-anak pasraman agar lebih mandiri, peduli lingkungan, dan memiliki inisiatif dalam menciptakan peluang ekonomi baru berbasis sumber daya lokal.

Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah penerapan teknik ecoprint, yaitu metode pencetakan motif alami pada kain melalui pemanfaatan dedaunan dan tanaman lokal. Teknik ecoprint merupakan salah satu inovasi ramah lingkungan karena menggunakan pewarna alami tanpa bahan kimia sintetis. Proses ini

dilakukan dengan dua metode utama, yakni teknik pounding dan teknik steaming (kukus). Teknik pounding dilakukan dengan cara memukulkan daun pada kain menggunakan palu agar pigmen warnanya terserap, sedangkan teknik steaming dilakukan dengan mengukus kain yang telah ditempel daun agar warna lebih tahan lama dan motif lebih jelas (Octariza & Mutmainah, 2021; Tamilo et al., 2024). Melalui penerapan kedua teknik ini, siswa pasraman dapat belajar langsung melalui praktik (learning by doing), memahami proses produksi ramah lingkungan, serta memperoleh pengalaman nyata dalam menciptakan karya yang bernilai estetika dan ekonomis (Kusnanto et al., 2022; Hiryanto et al., 2023).

Secara teoritik, kegiatan ini berlandaskan pada konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas individu dan kelompok melalui partisipasi aktif serta pemanfaatan potensi lokal (Setiyanti, 2012). Pemberdayaan yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan ecoprint diharapkan mampu membangun kemandirian ekonomi masyarakat dengan tetap menjaga keseimbangan ekologi. Di sisi lain, penerapan konsep green economy atau ekonomi hijau juga menjadi pijakan penting dalam program ini,

di mana aktivitas ekonomi diarahkan agar tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Melalui pendekatan tersebut, ecoprint tidak hanya dipahami sebagai kegiatan seni dan kerajinan tangan, tetapi juga sebagai bentuk nyata dari pengintegrasian nilai edukatif, ekologis, dan ekonomis yang saling berkesinambungan (Hikmah & Retnasari, 2021).

Dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diharapkan para siswa pasraman mampu mengembangkan potensi diri serta meningkatkan keterampilan kreatif dalam mengolah sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Produk tas ecoprint yang dihasilkan tidak hanya diharapkan menjadi karya seni yang bernilai estetika tinggi, tetapi juga menjadi produk bernilai jual yang mampu memperkenalkan potensi ekonomi kreatif masyarakat Dusun Sangiang kepada khalayak yang lebih luas. Secara jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya kesadaran ekologis, semangat kewirausahaan, serta kemandirian ekonomi masyarakat lokal. Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya sekadar bentuk transfer pengetahuan, melainkan juga upaya konkret dalam membangun

masyarakat yang kreatif, berdaya saing, dan berwawasan lingkungan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dan dosen pembimbing dari Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, yang berlokasi di Banjar Indra Giri, Dusun Sangiang, Desa Langko, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki sumber daya alam yang melimpah serta masyarakat yang memiliki semangat tinggi dalam mengembangkan potensi lokal. Dusun Sangiang juga memiliki pasraman aktif yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran agama dan kreativitas bagi anak-anak Hindu, sehingga sangat relevan sebagai tempat pengabdian berbasis pendidikan lingkungan dan ekonomi kreatif.

Sasaran utama program ini adalah siswa pasraman sebanyak tiga puluh orang berusia antara delapan hingga empat belas tahun. Mereka dilibatkan secara aktif untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan teknis, serta kesadaran lingkungan melalui pelatihan pembuatan tas ecoprint berbahan alami. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini dengan memanfaatkan bahan sederhana di sekitar mereka

menjadi produk bernilai ekonomi. Sejalan dengan pendapat Hikmah dan Retnasari (2021), kegiatan ecoprint tidak hanya mendorong kreativitas, tetapi juga mendukung ekonomi ramah lingkungan karena menggunakan pewarna alami tanpa bahan kimia. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi sarana pendidikan kreatif yang bernilai ekologis dan ekonomis sekaligus memperkuat karakter mandiri peserta (Hiryanto et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan survei lapangan untuk mengamati potensi bahan alami serta kondisi pasraman. Hasil observasi digunakan untuk menentukan metode pelatihan yang sesuai dengan kemampuan peserta (Eko Haryono, 2024). Tahap persiapan dilakukan dengan mengumpulkan bahan seperti daun jati, pepaya, dan singkong yang memiliki pigmen warna alami, serta menyiapkan alat berupa totebag kanvas, palu kayu, dan bubuk tawas. Kegiatan ini melibatkan peserta secara langsung agar mereka memahami proses pemanfaatan sumber daya alam.

Tahap pelatihan merupakan bagian inti kegiatan, diawali dengan penyampaian materi tentang

konsep dasar ecoprint, manfaatnya bagi lingkungan, dan potensi pengembangannya sebagai produk ekonomi kreatif (Kusnanto et al., 2022). Selanjutnya, peserta dibagi menjadi delapan kelompok dan melakukan praktik dengan teknik pounding, yaitu menempelkan daun pada kain lalu memukulnya menggunakan palu hingga pigmen warna menempel membentuk motif alami (Octariza & Mutmainah, 2021). Setelah itu, totebag direndam dalam larutan tawas selama tiga puluh menit untuk mengunci warna (Ristiani & Sulistyaningsih, 2022). Hasil karya kemudian dikeringkan dan dievaluasi bersama.

Tahap akhir adalah evaluasi dan pemasaran produk. Penilaian dilakukan berdasarkan kejelasan motif dan kerapian hasil karya. Produk yang telah jadi dipasarkan kepada komunitas seni di Mataram sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas peserta. Sepuluh tas ecoprint berhasil terjual dengan total Rp350.000, yang dibagikan secara adil kepada setiap kelompok. Proses pengabdian dilakukan secara partisipatif, di mana peserta berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, sementara tim pengabdi berfungsi sebagai fasilitator.

Analisis kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengamati respons peserta, keterlibatan, dan hasil karya

(Tamilo et al., 2024). Indikator keberhasilan meliputi meningkatnya pemahaman peserta tentang ecoprint, kemampuan menghasilkan produk layak jual, serta tumbuhnya sikap percaya diri dan kerja sama tim. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan kreativitas dan kesadaran ekologis siswa pasraman serta memperkenalkan konsep ekonomi hijau yang berkelanjutan di tingkat masyarakat lokal.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pemanfaatan Bahan Alami Menjadi Produk Tas Ecoprint yang Bernilai Jual" dilaksanakan di Dusun Sangiang pada tanggal 15-16 Juli 2025. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan teknis, dan kesadaran lingkungan siswa pasraman melalui pelatihan pembuatan tas ecoprint berbasis bahan alami. Berdasarkan hasil pelaksanaan, seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan bahan, praktik pembuatan, hingga pemasaran produk yang dihasilkan.

Kegiatan hari pertama, yaitu pada Selasa, 15 Juli 2025, difokuskan pada tahap persiapan dan pencarian

bahan utama berupa dedaunan yang akan digunakan dalam proses ecoprint. Pencarian daun dilakukan di sekitar sawah dan kebun Dusun Sangiang dengan melibatkan beberapa siswa pasraman. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan bahan, tetapi juga memberikan pemahaman kepada peserta tentang potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan mereka. Daun-daun yang

dikumpulkan dipilih berdasarkan bentuk dan pigmen warna yang kuat agar menghasilkan motif yang jelas saat proses ecoprint dilakukan. Kegiatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh (Setiyanti, 2012).



Gambar 1. Proses mencari daun sebagai bahan ecoprint

Hari kedua kegiatan, Rabu, 16 Juli 2025, merupakan tahap pelaksanaan utama di mana seluruh siswa pasraman terlibat secara langsung dalam praktik pembuatan tas ecoprint. Sebelum kegiatan dimulai, pengabdi memberikan materi pengantar mengenai teknik ecoprint, mulai dari konsep dasar hingga fungsi alat dan bahan yang digunakan. Peserta kemudian dibagi ke dalam delapan kelompok kecil untuk memudahkan proses

pelaksanaan. Masing-masing kelompok diberi kebebasan menentukan motif dan susunan daun yang akan digunakan sehingga hasil karya menjadi beragam dan menunjukkan ciri khas masing-masing kelompok. Proses pembuatan dilakukan dengan teknik pounding, yaitu menempelkan daun pada permukaan totebag kemudian memukulnya menggunakan palu kayu hingga pigmen warna alami

terserap dengan baik (Octariza & Mutmainah, 2021). Tahap berikutnya adalah proses fiksasi warna dengan merendam totebag dalam larutan air tawas selama 30 menit untuk mengunci warna agar tidak mudah luntur (Ristiani &

Sulistyaningsih, 2022). Setelah dijemur hingga kering, hasil karya peserta menampilkan motif alami yang unik dan artistik, sesuai dengan tujuan kegiatan untuk melatih kreativitas sekaligus kesadaran ekologis.



Gambar 2. Proses pembuatan tas ecoprint

Dari hasil observasi selama kegiatan, terlihat bahwa tingkat keterlibatan peserta mencapai lebih dari 90%. Para siswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga menunjukkan kemampuan bekerja sama dan mengambil keputusan secara mandiri dalam kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan berhasil menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan semangat gotong royong. Secara teoritik, hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman atau learning by doing yang diyakini efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan

keterampilan praktis (Kusnanto et al., 2022).

Produk tas ecoprint yang dihasilkan kemudian dipasarkan kepada komunitas seni lokal di Mataram. Sebanyak sepuluh tas berhasil terjual dengan total pendapatan Rp350.000, yang kemudian dibagikan kepada delapan kelompok peserta. Fakta ini membuktikan bahwa karya yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi nyata dan dapat diterima masyarakat. Hasil ini menunjukkan ketercapaian indikator utama program, yaitu peningkatan keterampilan peserta dalam menciptakan produk bernilai jual serta penumbuhan jiwa

kewirausahaan sejak dini (Hiryanto et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga dalam memperkenalkan

konsep ekonomi kreatif berbasis lingkungan kepada generasi muda di pedesaan.



Gambar 3. Penyerahan tas ecoprint kepada komunitas phonegraphy

Secara umum, kegiatan pengabdian ini menunjukkan keberhasilan dalam menjawab permasalahan yang dirumuskan, yakni rendahnya kreativitas dan pemanfaatan sumber daya alam lokal oleh masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif dan metode pembelajaran praktis, peserta mampu mengubah bahan sederhana menjadi produk bernilai estetika dan ekonomi. Kegiatan ini juga memperkuat kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui praktik produksi yang ramah alam, selaras dengan konsep ekonomi hijau yang berkelanjutan (Hikmah & Retnasari, 2021; Tamilo et al., 2024). Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat

edukatif dan sosial, tetapi juga memunculkan temuan baru berupa model pemberdayaan anak pasraman berbasis kreativitas lingkungan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa

#### 4. PENUTUP

Kegiatan praktik ecoprint totebag yang dilaksanakan di Dusun Sangiang memberikan hasil yang positif, baik dari segi kreativitas maupun kesadaran lingkungan para sisya pasraman. Melalui rangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap persiapan, pencarian daun di kebun dan sawah sekitar dusun, hingga praktik langsung dengan teknik pounding, para peserta mampu merasakan

pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Proses tersebut menjadikan mereka lebih peka terhadap potensi alam di sekitar sekaligus menumbuhkan pemahaman bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara bijak untuk menghasilkan karya yang bermanfaat.

Produk totebag ecoprint yang berhasil dibuat menunjukkan adanya nilai estetika yang tinggi serta memiliki nilai ekonomi karena dapat menghasilkan karya bernilai jual. Fakta bahwa hasil karya tersebut diminati dan berhasil dipasarkan kepada masyarakat luar menjadi bukti bahwa program ini tidak sekadar melatih keterampilan seni, tetapi juga membuka peluang wirausaha sejak usia dini. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat ganda, yaitu pengembangan kreativitas dalam kerajinan tangan serta pembentukan jiwa kewirausahaan.

Kegiatan pengabdian pembuatan tas ecoprint di Dusun Sangiang telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas serta kesadaran lingkungan siswa pasraman. Agar hasil kegiatan lebih berkelanjutan, disarankan agar pelatihan ecoprint dilaksanakan secara rutin dan menjadi bagian dari kegiatan pasraman. Selain itu,

perlu dilakukan pendampingan lanjutan dari perguruan tinggi, terutama dalam hal pengembangan teknik, manajemen produksi, dan pemasaran produk. Kolaborasi antara pasraman, masyarakat, dan pemerintah desa juga diharapkan dapat memperluas manfaat program ini menjadi kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif lokal. Dengan dukungan berbagai pihak, ecoprint berpotensi menjadi produk unggulan ramah lingkungan sekaligus sarana pendidikan yang menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kepedulian lingkungan di kalangan generasi muda.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alkhajar, E. N. S., & Luthfia, A. R. (2020). Daur ulang sampah plastik sebagai mitigasi perubahan iklim. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(1), 61-64.
- Dewi, N. M. N. B. S. (2022). Studi literatur penggunaan sampah plastik menjadi produk kreatif. *Jurnal Sosial Sains & Teknologi*, 2(1), 175-182.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1), 1-5. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44478>
- Hiryanto, H., Santi, F. U., Tristanti, T., & Sujarwo, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat

- melalui pelatihan ecoprint dengan pemanfaatan tanaman lokal di Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), ... . <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>
- Kusnanto, R. A. B., et al. (2022). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan ecoprint dalam mendukung kreativitas siswa dan guru SD N Bumirejo. *Bakti Nusantara Linggau*, 2(3),
- Otariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding pada anak sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308-317.
- Ristiani, S., & Sulistyaningsih, T. (2022). Sappan Wood Natural Dyes (Caesalpinia Sappan L.) for Ecoprint With Pre-Mordanting Tannin-Symplocos. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, 3, 1-15.
- Setiyanti, S. W. (2012). Membangun kerja sama tim (kelompok). *Jurnal STIE Semarang*, 4(1), 132-297.
- Tamilo, A. R., et al. (2024). Teknik kukus pada ecoprint sebagai metode pewarnaan alami. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kreatif*, 3(1).